



## INTERFERENSI DIALEK LOKAL TERHADAP PENERAPAN BAHASA INDONESIA DI UIN SUMATERA UTARA

Nur Izzaty Rahma<sup>1</sup>, Budiman<sup>2</sup>, Fuja Adinda Sinaga<sup>3</sup>, Moza Hanu Sabila<sup>4</sup> dan Yenni Safitri<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

### Article Info

#### Article history:

Published Sept 26, 2023

---

#### Keywords:

Language Interference,  
Local Language

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to collect data and information about the research subjects, namely various types of language disorders. This study focuses on the intrusion of various regional languages into Indonesian among students. The research method used is qualitative research. The source of student dialect data was collected through observation and interview methods. The interview results were then collected and analyzed by describing the type of disease. A descriptive approach is used to present the results of the analysis. The results of this study show that interference occurs in four linguistic domains: phonology, morphology, vocabulary and syntax. Speech disorders account for 12% of vocal changes. In the lexical domain, 28% of temporal noise occurs in three types of words: nouns, verbs, and adjectives. Accidents occur up to 40% of the time in the syntax field.*

---

### Corresponding Author:

Nur Izzaty Rahma,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371  
E-mail: [hasanahfadhillah06@gmail.com](mailto:hasanahfadhillah06@gmail.com)

---

### How to Cite:

Rahma, N. I., Budiman, Sinaga, F.A., Sabila, M.H., dan Safitri, Y. (2023). Interferensi Dialek Lokal Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia di UIN Sumatera Utara. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 14-22.

---



## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan manusia untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang mereka pelajari (Atmazaki, 2018). Ketika anak-anak belajar berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka, proses memperoleh bahasa dimulai (Bahnan, 2019). Setelah itu, anak itu menghadiri sekolah dasar, di mana tujuan utamanya adalah untuk menguasai bahasa tertulis. Namun, ini hanya dapat dilakukan sampai anak-anak mempelajari bahasa lisan (Hanum et al., 2020). Kemampuan berbahasa atau berbicara anak berkembang dari lisan ke bahasa tulis selama tahun-tahun di sekolah dasar (Yusuf, 2016).

Bahasa Indonesia adalah bahasa komunikasi resmi di lingkungan perkuliahan (Atmazaki, 2018). Selanjutnya, mahasiswa belajar bahasa Indonesia di sekitarnya melalui media seperti radio, televisi, internet, dan surat kabar (Jahdiah, 2019). Akibatnya, mahasiswa secara bergantian menggunakan bahasa Indonesia dan daerah.

Mahasiswa di UIN Sumatera Utara memiliki kemampuan berbahasa karena dapat menguasai dan berkomunikasi secara efektif dalam dua bahasa. Namun, kontak linguistik dapat terjadi ketika penutur yang sama secara alternatif menggunakan dua bahasa atau lebih (Dadang, 2020). Gangguan bahasa muncul sebagai akibat dari kontak bahasa ini, di mana bahasa daerah dan bahasa Indonesia saling mempengaruhi dan merugikan hukum bahasa yang dipelajari (Subiyatningsih, 2017).

Gangguan terkadang dapat terjadi karena mahasiswa memilih berkomunikasi dalam bahasa daerah (Khoirun Nisa, 2017). Praktik ini menyebabkan pemahaman mahasiswa terhadap ucapan dalam bahasa nasional menjadi lebih dibawah daripada mengerti istilah-istilah dalam bahasa daerah (Sukmawati et al., 2013).

## 2. METODE

Penelitian ini memerlukan investigasi dan strategi deskriptif kualitatif dalam bidang bahasa. Bentuk penelitian deskriptif ini tidak dibuat untuk menguji hipotesis spesifik (Hidayat, 2018), melainkan untuk menjelaskan apa yang terjadi di lapangan dalam kondisi saat ini (Handayani, 2020). Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji suatu model ataupun metode, melainkan untuk menggambarkan ataupun mengembangkan citra pola interferensi linguistik daerah pada bahasa Indonesia mahasiswa UIN Sumatera Utara dengan menggunakan data yang diperoleh dari.

Temuan yang dikumpulkan dari wawancara mahasiswa akan dievaluasi dan dianalisis oleh peneliti untuk menentukan Gangguan bahasa daerah termasuk di dalamnya. Dalam situasi ini, alat pengumpulan data utama adalah peneliti, atau dengan bantuan orang lain. Selanjutnya, desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti. Menurut (Harfiani & Setiawan, 2019), format desain deskriptif kualitatif cukup sebanding dengan format desain deskriptif kuantitatif.

Peneliti menggunakan desain dalam penelitian kualitatif deskriptif dalam bidang teks dan bahasa, adalah: (1) Melakukan kajian literatur. (2) Menentukan subjek penelitian dan informan. (3) Memilih yang akan diamati. (4) Mengidentifikasi berkas yang harus diperoleh. (5) Pendekatan pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara. (6) Menjelaskan analisis data. (7) Rencana validasi data. (8) Selesaikan analisis akhir. (9) Selesaikan laporan penelitian. Populasi adalah bidang luas yang mencakup subjek/objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan, tulis (Rofiah, 2019). Sedangkan sampel didefinisikan sebagai "persentase kecil dari kuantitas dan cirikhas yang dimiliki oleh suatu populasi". (2018) (Muthmainnah).

Namun, dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan; melainkan disebut sebagai "posisi sosial" atau "posisi sosial terdiri dari tiga faktor, yaitu tempat, aktor, dan aktivitas

yang berinteraksi secara bersamaan," menurut Spradle (Li et al., 2018). Akibatnya, lingkungan sosial dalam penelitian ini bersifat bilingual, dan itu terjadi di UIN Sumatera Utara. Responden dalam penelitian kualitatif disebut sebagai partisipan atau narasumber, informan, teman. Oleh sebab itu, sampel penelitian ini merupakan mahasiswa UIN Sumatera Utara sebanyak 16 mahasiswa dari berbagai daerah yaitu Sidempuan, Aceh, Padang dan Jawa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di UIN Sumatera Utara pada 25 Mei 2023. Penelitian ini memiliki 16 siswa yang bertindak sebagai partisipan. Tujuan dari penelitian ini untuk menetapkan pola interferensi dialek bahasa daerah dalam bahasa Indonesia. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai konteks, sumber, dan metode. Penulis mengumpulkan data menggunakan berbagai metodologi, termasuk observasi, wawancara (Astuti, 2019). Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini sangat bergantung pada alat manusia atau peneliti. Peneliti merupakan alat primer atau keutamaan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data. Para peneliti menerapkan pengetahuan mereka untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penyakit dalam subjek penelitian. Setelah ditentukan, data pencarian dikategorikan berdasarkan bentuk dan jenis noise. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Pendekatan analisis data Miles dan Huberman digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut (Heningtyas, 2014), kegiatan analisis data kualitatif wajib dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai menjadi menyeluruh dan komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi selama pengumpulan data. Setelah mengumpulkan dan menyortir materi penyusunnya, itu direvisi dan diurutkan dalam urutan di mana percakapan dijadwalkan. Kemudian, interpretasi lengkap berusaha memahami realitas saat ini untuk mengembangkan kesimpulan (Intania, 2020). Setelah penelitian, empat bentuk gangguan dapat diidentifikasi. Gangguan terjadi dalam empat bidang linguistik selama proses wawancara siswa: fonologi, morfologi, kosa kata, dan sintaksis. Menurut penelitian, empat jenis interferensi telah ditemukan: interferensi fonologis, interferensi morfologis, interferensi leksikal, dan interferensi sintaksis. Menurut Phonological Interference (Kalfika et al., 2013), interferensi fonologis muncul ketika fonem dari satu bahasa menyerap fonem dari bahasa lain. Masalah fonetik terjadi ketika pembicara menggunakan suara dari bahasa lain untuk mengkomunikasikan kata-kata dari satu bahasa.

Intervensi morfologi (El Karima, 2020) menunjukkan bahwa gangguan di bidang morfologi dapat terjadi antara lain dalam penggunaan elemen pembentuk kata, pemodelan proses morfologi, dan proses fragmentasi. Menurut (Nugraheni & Syuhda, 2019), gangguan morfologi terjadi ketika satu bahasa menyerap imbuhan dari bahasa lain selama konstruksi kata. Ada dua kategori penyakit morfologis. Tempat dan pengulangan tertentu termasuk dalam kategorisasi. Gangguan leksikal terjadi ketika orang bilingual dalam acara bicara mengintegrasikan item leksikal dari bahasa pertama ke bahasa kedua atau sebaliknya (Putri et al., 2017). Persimpangan leksikal diklasifikasikan menjadi lima kelas kata: kelas kata benda, kelas kata kerja, kelas kata sifat, kelas kata ganti, dan kelas angka. Menurut Susilowati (2017), perpotongan sintaksis terdiri dari penggunaan kata-kata desain bahasa pertama dalam pola kalimat dalam bahasa kedua. Kebisingan sintaksis muncul di tingkat kalimat, terutama sebagai struktur kalimat atau pola struktur kalimat. Gangguan ini terjadi sebagai akibat dari transfer morfem (kata-kata) dari bahasa pertama ke bahasa kedua. Itu juga bisa terjadi ketika memperluas arti istilah yang ada sehingga kata aslinya memiliki kata baru, atau bahkan kombinasi dari dua opsi. Ketika seorang penutur bahasa Indonesia fasih berbahasa daerah, kata-kata dari bahasa daerah tersebut sering menyelinap ke dalam percakapannya

Ini adalah persentase jenis interferensi yang ditemukan oleh mahasiswa UIN Sumatera Utara. Tabel 1. Jenis interferensi dan presentasinya

NO	Jenis Interferensi	Jumlah	Persentase
1.	Interferensi Fonologi	3	12%
2.	Interferensi Morfologi	5	20%
3.	Interferensi Leksikal	7	28%
4.	Interferensi Sintaksis	10	40%
Jumlah		25	

Tabel 1 menunjukkan bahwa ditemukan 25 insiden gangguan linguistik setelah 16 mahasiswa UIN Sumatera Utara ditanyai dan diperiksa. Gangguan jenis ini terjadi dalam empat domain linguistik: fonologi, morfologi, leksikologi, dan sintaksis. Perubahan bunyi vokal hingga 12% adalah contoh gangguan fonologis. Oleh 20% di bidang morfologi, yang mengganggu lokalisasi dan kekambuhan. Kejadian interferensi terjadi dalam tiga kelas kata di bidang kosa kata: kata benda, kata kerja, dan kata sifat, terhitung 28% dari total. Sintaks kemudian mencapai 40% dalam urutan frasa dan bentuk kalimat.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak gangguan dari mahasiswa. Ini dimungkinkan karena mahasiswa bilingual. Jenis intervensi ini mempengaruhi penggunaan bahasa daerah, yang pada gilirannya mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. 25 insiden gangguan linguistik ditemukan setelah menganalisis temuan 16 wawancara dengan mahasiswa UIN Sumatera Utara. Gangguan jenis ini terjadi dalam empat domain linguistik: fonologi, morfologi, leksikologi, dan sintaksis. Perubahan bunyi vokal hingga 12% adalah contoh gangguan fonologis. Oleh 20% di bidang morfologi, yang mengganggu lokalisasi dan kekambuhan. Kejadian interferensi terjadi dalam tiga kelas kata di bidang kosa kata: kata kerja, benda, dan kata sifat, terhitung 28% dari total. Sintaks kemudian mencapai 40% dalam urutan frasa dan bentuk kalimat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sd Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka Tentang Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture. *Cendekiawan*, 1(1), 29–34.
- Atmazaki. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Dadang. (2020). Analysis of the Application of Paragraph Exchange Technique in Writing Student Essays (Case Study in SD Negeri 4 Cipedes). *Cendekiawan*, 2(1), 28–40.
- Hidayat. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(2), 56–65.
- Intania, H. B. dan. (2020). Interaksi Simbolik dan Imaji Religious dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid Hasan. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journa*, 5(1), 71–85.
- Kalfika, K. D., Wardani, A., Gosong, M., Artawan, G., & Ganesha, U. P. (2013). Sikap Bahasa Siswa Terhadap Bahasa Indonesia : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Singaraja. *E-Journal*

Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1)

- Muthmainnah, S. N. (2018). Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Smp Di Klaten Teaching Styles of Novice Teachers and Professional Teachers of Mathematics in Junior Secondary School in Klaten. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3((2)), 202–216.
- Nugraheni, A. S., & Syuhda, N. (2019). The Interference of Malay Language Towards Indonesian Language. *Lingua Didaktika*, 13(1), 11–25.
- Rofiah, A. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Dan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di Sdn Percobaan 2 Dan Sd Muhammadiyah Sapen. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 172–180.
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 11(01), 50.